

FORMAT PENULISAN SKRIPSI PENCIPTAAN TARI

Format penulisan skripsi penciptaan tari sama dengan format penulisan pengkajian tari, yakni terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

a. Bagian awal terdiri dari terdiri dari:

1. Cover
2. Halaman Pengesahan
3. Pernyataan
4. Kata Pengantar
5. Abstrak
6. Daftar Isi
7. Daftar Gambar
8. Daftar Lampiran

b. Bagian Utama Terdiri dari:

1. Pendahuluan
 - a) Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang masalah berisi paparan logis tentang segala sesuatu yang mendasari proses kreativitas dalam menghasilkan produk (karya tari).

Dalam hal ini perlu diterangkan bagaimana awal timbulnya ide atau gagasan yang mendasari lahirnya karya tari dengan judul yang telah dikemukakan, juga alasan-alasan yang menjadi pertimbangan langkah

penciptaan ini ditempuh. Gagasan dapat berupa pengalaman-pengalaman pencipta, persoalan-persoalan yang pernah dilihat atau dialami, atau isu-isu yang sedang mengemuka saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu diidentifikasi berbagai masalah yang mungkin ditawarkan melalui karya ini sebagai alternative jawaban terhadap persoalan yang dipaparkan pada latarbelakang. Selanjutnya dibuat batasan ruang lingkup atau wilayah kreativitas, misalnya tentang tema tari, tema gerak, tema garap yang akan ditransformasikan kedalam karya. Dalam merealisasikan konsep atau pada saat aktivitas kreatif mulai dilaksanakan, tetap terbuka kemungkinan terjadi perubahan atau perkembangan konsep.

b) Rumusan Ide Penciptaan

Memaparkan gagasan kreatif yang akan dituangkan kedalam karya tari.

c) Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Memberikan gambaran mengenai tujuan penciptaan tari ini baik bagi individu pencipta, maupun pendukung yang dilibatkan, baik bagi lingkup pendidikan atau perkembangan, atau pun tujuan lain yang dicanangkan hingga kegiatan kreatif ini perlu direalisasikan.

Selanjutnya manfaat apa yang dapat dipetik dari upaya merealisasikan konsep itu sendiri.

d) Tinjauan Sumber Penciptaan

Menjelaskan sumber acuan yang memberikan kontribusi bagi proses penciptaan, serta menunjukkan alasan-alasan yang menyerta kenapa sumber itu yang dipilih menjadi acuan dalam proses kreativitas maupun dalam pertanggungjawaban tertulis (skripsi). Sumber acuan dapat berupa buku, rekaman audio-visual, pernyataan seseorang, dan sebagainya.

2. Konsep Penciptaan

a) Penjelasan yang meliputi pertimbangan memilih konsep yang telah ditetapkan, hal ini tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan apresiasi koreografer terhadap tari sebagai seni pertunjukan.

b) Konsep Dasar Tari

Konsep dasar tari meliputi berbagai elemen yang dimiliki setiap bentuk tari sebagai karya seni hasil kreativitas. Elemen tersebut terdiri atas:

1. Rangsang Tari

Menjelaskan berbagai persoalan yang memotivasi keinginan berkarya atau lebih tepat keinginan mengkomunikasikan sesuatu hal melalui karya tari.

2. Tema Tari

Tema tari adalah gagasan, pokok pikiran atau pokok permasalahan yang disampaikan melalui bahasa gerak.

3. Judul Tari

Judul sebagai identitas karya tari yang dihasilkan yang ditetapkan atas pertimbangan tema tarinya dan konsep bentuk tari yang ditawarkan.

4. Tipe Tari

Tipe tari berkaitan dengan pilihan materi yang dominan digunakan dalam menyampaikan gagasan atau tema tari. Contoh bila menyebut tipe tari adalah studi, berarti koreografer hanya memperoleh materi gerak yang terbatas untuk menemukan kompleksitasnya.

5. Mode Penyajian Tari

Mode penyajian sebagai gaya ungkap untuk menyampaikan gagasan. Mode penyajian dapat diwujudkan secara simbolis atau simbolis representasional.

e) Konsep Penciptaan Tari

Konsep penciptaan tari adalah berbagai pemikiran yang secara langsung mengarah pada aktivitas kreatif dalam bentuk pola tindak perancangantari.

1) Gerak Tari

Pada bagian ini berisi penjelasan bagaimana menemukan, memilih, merancang, menetapkan, dan mengevaluasi gerak serta mengorganisasikannya menjadi sebuah motif yang memungkinkan untuk dikembangkan, dan seterusnya. Dalam pemaparan konsep gerak ini juga disertakan pertimbangan apakah menggunakan property tari, figure dan kemampuan penari yang sesuai (tunggal atau kelompok), relasi antar penari yang harus dibangun, relasi gerak dengan berbagai elemen yang dilibatkan seperti music dan sebagainya.

2) Musik Tari

Pada bagian ini diuraikan system nada yang digunakan (pentatois atau diatonis), instrument, ensambel yang digunakan, pola, struktur, dan teknik memainkan. Pada bagian ini juga dijelaskan kedudukan music terhadap karya tari apakah sebagai pengiring, ilustrasi, atau pembentuk suasana. Dipaparkan pula mekanisme dan teknik

penggarapan atau penyusunan musik sebagai musik tari, dialog kreatif antara penata musik dan koreografer, dengan penari, dan antar pemusik, dan yang perlu dijelaskan pula adalah deskripsi musik (Penulisan notasi dari awal sampai akhir) .

3) Tata Rupa Pentas

Pada bagian ini dijelaskan berbagai elemen tata rupa pentas seperti dekorasi panggung, multi media, dan sebagainya.

4) Tata Cahaya

Pada bagian ini dijelaskan konsep pencahayaan yang digunakan, seperti misalnya jenis lampu, desain cahaya, *special effect*, dan sebagainya.

5) Rias dan Busana

Pada bagian ini dijelaskan konsep rias dan busana yang akan digunakan, meliputi desain, bahan, tekstur, warna, dan sebagainya.

6) Properti Tari

Pada bagian ini dijelaskan property tari yang akan digunakan (bila ada).

3. Proses Penciptaan

a. Metode Penciptaan

Ada beragam metode dalam penciptaan tari, salah satunya adalah metode penciptaan yang meliputi tahapan kreatif berupa eksplorasi, improvisasi, dan komposisi atau pengorganisasian bentuk. Koreografer harus menjelaskan apakah proses lebih berorientasi pada pola tindak kepola pikir atau pola pikir kepola tindak. Langkah-langkah procedural dalam proses penciptaan secara sistematis perlu diklasifikasi secara cermat sehingga mempermudah dan memperlancar proses penciptaan.

IV Proses Penciptaan

a. Proses Kerja Tahap Awal

1. Proses Pematangana Alur dan Tema
2. Pemilihan Dan Penetapan Penari
3. Proses Kerja Studio
4. Pematangan Rias Dan Busana
5. Proses Pematangan Iringan
6. Proses Pematangan Property
7. Proses Pematangan Tata Panggung dan Cahaya

b. Realisasi Proses Penciptaan

Pada bagian ini dijelaskan realisasi proses penciptaan yang dialami atau yang dilalui sebenar-benarnya. Penjelasan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis struktural, koreografis, deskriptif, kontekstual, atau deretan gambar yang direkam dan sebagainya.

4. Kesimpulan

Pada bagian ini disampaikan keseluruhan proses penciptaan yang dialami, meliputi kendala ataupun keberhasilannya. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak dapat lebih memahami proses kreatif yang terjadi sehingga akan lebih membuka perspektif seni masing-masing individu (pelaku seni ataupun apresianya), yang pada akhirnya akan membuka ruang diskusi berbagai persoalan seputar penciptaan seni itu sendiri. Kesadaran individu untuk selalu melakukan evaluasi terhadap segala sesuatu yang dialami, diyakini akan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya yang menjadi relasi dalam aktivitasnya.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar sumber acuan (daftar pustaka) dan lampiran. Secara teknis sama dengan format penulisan bagian akhir untuk pengkajian.